

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pada bab ini terdapat empat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan program konseling keluarga berbasis *family quality of life* untuk meningkatkan keterampilan anak tunagrahita,. Kesimpulan pertama berkaitan dengan kondisi objektif anak, kesimpulan kedua berkaitan dengan kondisi objektif keluarga, kesimpulan ketiga berkaitan dengan program konseling keluarga, dan kesimpulan keempat berkaitan dengan hasil uji keterlaksanaan program konseling keluarga untuk meningkatkan keterampilan bina diri anak tunagrahita. Kesimpulan yang diambil ini merupakan kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan pada sebuah keluarga sebagai subjek dalam penelitian ini. Kesimpulan ini hanya berlaku bagi keluarga tersebut. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kondisi objektif anak

Anak tunagrahita dalam penelitian ini termasuk dalam klasifikasi anak tunagrahita sedang. Perkembangannya dapat diketahui sejak bayi karena mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik dan intelektual, serta ia memiliki keterlambatan dalam keterampilan bina diri, namun ia dapat memahami instruksi sederhana sehingga dapat diberikan latihan untuk meningkatkan keterampilan bina diri, khususnya dalam hal memakai baju dan sepatu dengan benar, mandi dan membersihkan badan setelah bak/bab dengan mandiri.

2. Kondisi Objektif Keluarga

Kondisi objektif keluarga menunjukkan bahwa keluarga yang menjadi subjek dalam penelitian ini kurang memiliki pemahaman terhadap kondisi perkembangan anak tunagrahita, kebingungan dalam melatih keterampilan bina diri anak, dan kurangnya keterlibatan dari seluruh anggota keluarga dalam membimbing dan melatih anak menuju keterampilan bina diri

yang optimal. Kondisi ekonomi yang lemah menjadi alasan keluarga untuk tidak memberikan penanganan yang optimal bagi perkembangan anak sejak masih bayi sampai sekarang, di usia anak sudah mencapai 14 tahun. Orang tua membiarkan anak berkembang sendiri tanpa ada stimulasi, program aktivitas sehari-hari, pelatihan atau terapi khusus untuk meningkatkan potensi yang tentunya dimiliki oleh seorang anak tunagrahita.

3. Program konseling keluarga

Program konseling ini dirancang berdasarkan hasil asesmen dan kondisi objektif anak dan keluarga yang telah dikaji dalam penelitian ini. Program konseling keluarga berbasis *family quality of life* dimaksudkan untuk menjadi panduan bagi keluarga agar terwujud sebuah keluarga yang berkualitas dimana mereka dapat menikmati waktu bersama dan melakukan aktifitas yang bermakna secara bersama-sama pula. Isi program konseling keluarga meliputi 8 program utama yaitu memberikan penjelasan tentang perkembangan psikologis anak dan keterampilan bina diri yang harus dimiliki anak saat ini, memberikan penjelasan tentang pentingnya membangun komunikasi yang efektif dengan semua anggota keluarga, mengembangkan keterampilan dalam melatih bina diri anak khususnya dalam memakai baju, mandi dan *toilet training*, mendorong orang tua agar terbuka dan mau mendengarkan saran/masukan dari sekolah demi perkembangan anak, menjelaskan pentingnya mencontohkan dan melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan, memberikan gambaran tentang potensi yang dimiliki anak, menyediakan waktu bersama anak dan sesekali mengajak rekreasi bersama, dan menjelaskan pentingnya melibatkan anak berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

4. Hasil uji pelaksanaan program konseling

Konseling keluarga memberi dampak positif terhadap persepsi dan perlakuan keluarga terhadap anak. Dalam penelitian ini, kondisi awal keluarga yang tadinya tidak memahami aspek perkembangan psikologis anak tunagrahita dan keterampilan bina diri yang harus dimiliki anak tunagrahita menjadi paham dan mengetahui apa saja yang harus dilakukan oleh keluarga. Selain itu adanya motivasi dan kesadaran dari setiap anggota keluarga untuk

terlibat dan saling membantu dalam memberikan stimulasi bagi anak memberikan dampak yang positif bagi meningkatnya keterampilan bina diri anak.

B. Rekomendasi

Program koseling keluarga ini disusun sebagai panduan bagi keluarga untuk meningkatkan keterampilan bina diri anak tunagrahita. Program konseling keluarga ini direkomendasikan kepada pihak-pihak yang secara langsung berperan dalam pelaksanaan program konseling, antara lain:

1. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif terkait dengan upaya untuk memahami perkembangan psikologi anak sejalan dengan tugas kemandirian yang harus dimiliki anak sesuai dengan potensi yang dimiliki anak. Selain itu sebaiknya semua anggota keluarga lebih aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan membangun interaksi yang aktif dengan para guru agar orang tua lebih memahami dan mengetahui perlunya kerjasama yang baik dalam mengatasi permasalahan keterampilan bina diri anak tunagrahita.
2. Bagi sekolah, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, perlu adanya program konseling keluarga untuk orang tua sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam keterampilan bina diri anak. Untuk itu program yang sudah disusun dapat dijadikan sebagai panduan dan pelengkap program kerja yang ada di sekolah, sekaligus sebagai panduan dalam program konseling anak tunagrahita.